

Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Kata *Te*

Ida Ayu Radha¹⁾, Ni Wayan Meidariani²⁾

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati
Denpasar, Jl. Kamboja No.11A, Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota
Denpasar, Bali, 80233

Correspondence Email : radhakoutoumoea23@gmail.com¹⁾, meidarianifba@gmail.com²⁾

Abstract

This paper aims to describe relationship between lexical meaning and idiomatic meaning in Japanese idioms that use word *te*. Data were collected from online news websites in Japan, online newspaper Asahi Shinbun, using observing and note-taking methods. Data analysis used a qualitative descriptive method. The results of this paper found the Japanese idiom that uses *te*, namely the idiom *te o kariru*, have an adjacent meaning relationship, that is, if someone wants to borrow a hand from other people, it indicates that person who needs help or help from other people. The idiom *te ni ireru* has an adjacent meaning relationship, that is, if someone has something in their hands, it indicates that person has got something they want. The idiom *tega aku* has an adjacent meaning relationship, that is, if someone has empty hands or has nothing to do, it indicates that person has leisure time or free time. The idiom *te ga tarinai* has an adjacent meaning relationship, that is, if someone lacks hands, it indicates that person lacks energy when doing an activity or a job.

Keywords: *idiom, idiomatic, meaning, te*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *te*. Data dikumpulkan dari *website* berita *online* di Jepang yaitu koran *online Asahi Shinbun*. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari tulisan ini menemukan idiom bahasa Jepang yang menggunakan *te* yaitu idiom *te o kariru*, memiliki hubungan makna yang berdekatan yaitu apabila seseorang ingin meminjam tangan kepada orang lain, menandakan seseorang tersebut membutuhkan bantuan maupun pertolongan kepada orang lain. Idiom *te ni ireru* memiliki hubungan makna yang berdekatan yaitu apabila seseorang memiliki barang di tangannya, menandakan seseorang itu sudah mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Idiom *te ga aku* memiliki hubungan makna yang berdekatan yaitu apabila seseorang itu tangannya kosong atau tanpa adanya suatu hal yang dikerjakan, menandakan seseorang itu sedang memiliki waktu luang atau waktu bebas. Idiom *te ga tarinai* memiliki hubungan makna yang berdekatan yaitu apabila seseorang kekurangan tangan, menandakan seseorang itu kekurangan tenaga saat melakukan suatu kegiatan atau suatu pekerjaan.

Kata kunci: idiom, idiomatikal, makna, *te*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat untuk berinteraksi digunakan oleh manusia guna menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya. Tidak hanya sebatas alat komunikasi melalui sebuah perkataan saja, bahasa bisa diaplikasikan melalui bentuk tulisan, tanda, maupun gerakan. Tanpa adanya bahasa, tidak bisa dibayangkan bagaimana hampunya interaksi sosial di muka bumi ini. Karena dengan bahasa, komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih

sempurna untuk menyampaikan maksud sesuatu kepada orang lain (Chaer, 2006:2). Sehingga, bahasa sangat penting untuk digunakan sebagai alat berinteraksi dikehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi merupakan jembatan untuk menyampaikan maksud, pengungkapan perasaan maupun emosi, dan memungkinkan menjalin suatu kerjasama antar manusia. Penggunaan bahasa yang tepat, bijak, dan efektif dapat saling memahami maksud dari sebuah pembahasan dengan lawan bicara. Bahasa juga merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri sebuah negara.

Hingga sampai saat ini bahasa terus berkembang sesuai dengan perkembangan pemikiran pengguna bahasa. Dengan berkembangnya bahasa, maknanya pun mengalami perubahan. Diantaranya: pelemahan, pembatasan, penggantian, perluasan, pengaburan makna (Pateda, 2001:159). Contoh bentuk bahasa yang mengalami perubahan makna yaitu idiom, karena makna unsur idiomatiknya sering menjadi kabur (Pateda, 2001:230).

Bahasa Jepang memiliki ciri khasnya yang unik dalam hal komunikasi, yaitu kosa kata, pelafalan, gramatikal maupun ragam bahasanya. Dilihat dari aspek kekayaan bahasanya, bahasa Jepang memiliki bermacam jenis Idiom. Sebagai pembelajar bahasa Jepang, ada beberapa idiom yang harus diketahui. Idiom dalam bahasa Jepang disebut *kanyouku*. *Kanyouku* merupakan ungkapan bahasa yang maknanya tidak dapat diartikan secara harfiah, melainkan sebuah ekspresi yang disesuaikan dengan konteks serta situasi dan kondisi.

Selain untuk menyampaikan emosi atau perasaan, orang Jepang menggunakan idiom untuk memperindah kalimat dalam komunikasinya. Menurut Shinmura (1985:508), Idiom adalah sebuah ungkapan yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih, dimana makna dari masing-masing kata pembentuknya tidak dapat mengartikan ungkapan tersebut. Maksud dari pendapat ini adalah idiom tidak bisa diartikan hanya dengan melihat makna leksikal dari kata penyusunnya. Meskipun begitu, makna leksikal dan makna idiomatikal masih mempunyai relevansi satu sama lain.

Adapun jenis-jenis idiom Bahasa Jepang dibagi menjadi 3, yaitu Idiom kata kerja (*doushi kanyouku*), Idiom kata sifat (*keiyoushii kanyouku*), dan Idiom kata benda (*meishi kanyouku*). Idiom kata kerja (*doushi kanyouku*) merupakan idiom yang terbentuk dari kata benda dan kata kerja ($N + V$) contoh kalimatnya: *Me ga mawaru*, memiliki makna leksikal 'mata berputar', dan makna idiomatikalnya 'pusing'. Idiom kata sifat (*keiyoushii kanyouku*) merupakan idiom yang terbentuk dari kata benda dan kata sifat. ($N + Adj$) contoh kalimatnya: *Ashi ga hayai*, memiliki makna leksikal 'kaki cepat', dan makna idiomatikalnya 'berjalan atau berlari dengan cepat'. Idiom kata benda (*meishi kanyouku*) merupakan idiom yang terbentuk dari dua kata benda. ($N +$

N) contoh kalimatnya: *Me no doku* memiliki makna leksikal ‘mata beracun’, dan makna idiomatikalnya ‘memberikan dampak negatif’.

Berdasarkan contoh fenomena idiom di atas, adanya fakta menarik hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal. Adanya makna idiom karena suatu kata dengan kata lain membentuk satu kesatuan kata baru, sehingga maknanya tidak dapat dilihat hanya dari makna per katanya. Inilah yang menjadikan idiom merupakan salah satu topik yang menarik untuk diteliti dalam ranah linguistik. Selain itu, bagi pembelajar bahasa Jepang, pemahaman mengenai idiom sangatlah penting khususnya ketika membaca teks bahasa Jepang maupun berbicara dengan orang Jepang agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap maksud dari konteks bacaan maupun maksud dari lawan bicara.

Kajian idiom pernah dilakukan oleh Fadlilah dalam artikelnya yang berjudul “Makna Idiomatikal Idiom pada Manga One Piece Vol. 91 Karya Eiichiro Oda” pada tahun 2020. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti idiom sesuai dengan keadaan atau konteksnya tanpa melakukan perubahan apapun. Pada penelitian tersebut, idiom dianalisis kemudian digolongkan berdasarkan maknanya tanpa adanya modifikasi terhadap makna tersebut. Data - data yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu manga One Piece Vol. 91 karya Eiichiro Oda yang diterbitkan oleh PT Shueisha pada tanggal 9 Desember 2018.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukannya beberapa kesimpulan diantaranya makna idiomatikal dari masing-masing idiom yang ditemukan pada penelitian tersebut yaitu sebagai berikut: *ki ga tsuku* bermakna “siuman” atau “sadar”, *hara no mushi* bermakna “suara perut”, *akke ni torareru* bermakna “sangat terkejut”, *ki ni suru* bermakna “cemas” atau “khawatir”, *mi o hiku* bermakna “mundur”, *ude ni oboe ga aru* bermakna “percaya diri”, *ki ga aru* bermakna “memiliki ketertarikan”, *sumi ni okenai* bermakna “hebat”, *mentsu ga tatsu* bermakna “menjaga reputasi” atau “menjaga nama baik”, *te o dasu* bermakna “berkelahi” atau “bertempur”, *uma no hone* bermakna “seseorang yang identitasnya tidak diketahui”, *kuchi ni suru* bermakna “berkata”, dan *hedo ga deru* bermakna “muak”. Tulisan ini memiliki kedekatan dengan permasalahan yang diangkat pada kajian pustaka di atas. Permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimanakah hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *te* pada *website* berita *online* di Jepang yaitu koran *online Asahi Shinbun*, supaya dapat diharapkan membantu pemahaman bagi si pembelajar bahasa Jepang terhadap hubungan antara makna leksikal dan makna idiom bahasa Jepang yang terdapat pada koran *online Asahi Shinbun*.

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berupa idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *te*. Data idiom diperoleh dari *website* berita *online* Jepang yaitu *Asahi Shinbun*. *Asahi Shinbun* dipilih sebagai sumber data karena dalam situs tersebut terdapat idiom-idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *te*. Menurut Zaim, (2014:89) metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang akan diteliti. Maksud simak di sini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga termasuk untuk bahasa tulis, yaitu mengamati, membaca, dan memahami bahasa tulis yang ada dalam suatu teks tertulis.

Metode dan teknik analisis data pada tulisan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Zaim (2014:22) mengemukakan, metode deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan fenomena bahasa seadanya. Setelah data idiom bahasa Jepang dikumpulkan dan diterjemahkan, selanjutnya menganalisis apakah makna leksikal dan makna idiomatikal dan kaitannya hubungan makna leksikal dan makna idiomatikal idiom yang menggunakan kata *te*. Lalu, hasil analisis data disajikan secara informal. Zaim (2014:114) mengemukakan analisis informal merupakan metode penyajian data melalui deskripsi hasil analisis data menggunakan narasi atau kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *te* yang sumber datanya diambil dari *website* berita *online* Jepang yaitu *Asahi Shinbun*.

Data 1

Idiom 手を借りる *te o kariru*

Idiom *te o kariru* jika dianalisis dari struktur pembentukan katanya terdiri dari (N) *meishi* 手 *te* dengan (V) *doushi* 借りる *kariru* yang dihubungkan dengan partikel atau *kakujoshi* を *o*. Makna yang terkandung dalam idiom 手を借りる *te o kariru*, yaitu *te* yang berarti ‘tangan’ dan *kariru* yang berarti ‘meminjam’ yang dimana makna leksikalnya menjadi ‘meminjam tangan’. Sedangkan makna idiomatikal 手を借りる *te o kariru* disebutkan:

手伝ってもらふこと。
Tetsudatte morau koto.

Terjemahan:

Untuk mendapatkan pertolongan atau bantuan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa makna leksikal dan makna idiomatikal pada idiom 手を借りる *te o kariru* memiliki makna yang berdekatan. Selain itu idiom *te o kariru* juga mengalami proses gramatikal setelah menjadi sebuah kalimat. Seperti kalimat data (1) di bawah berikut:

1. 夫婦は 2 人とも実家が遠く、両親の手を借りることは考えていなかった。

Fuufu wa futari tomo jikka ga tooku, ryoushin no te o kariru koto wa kangaete inakatta.

Terjemahan:

Kedua pasangan ini tinggal jauh dari rumah orang tua mereka dan mereka tidak berpikir untuk **meminta bantuan** kepada orang tua mereka.

Pada kalimat data (1) di atas, terdapatnya frase yang mengandung makna idiom, yaitu frase *te o kariru* diterjemahkan dengan ‘meminta bantuan’ yang merupakan makna idiomatikal. Maka dari itu, makna leksikal dan makna idiomatikal pada frase *te o kariru* memiliki makna yang berdekatan, alasannya dilihat dari kecenderungan yang terjadi pada masyarakat. Apabila seseorang ingin meminjam tangan kepada orang lain, menandakan seseorang itu sedang membutuhkan tangan orang lain dalam arti seseorang yang dalam keadaan sulit untuk membutuhkan bantuan maupun pertolongan kepada orang lain.

Data 2

Idiom 手に入れる *te ni ireru*

Idiom *te ni ireru* jika dianalisis dari struktur pembentukan katanya terdiri dari (N) *meishi* 手 *te* dengan (V) *doushi* 入れる *ireru*. Dihubungkan dengan partikel atau *kakujoshi* に *ni*. Dianalisis dari makna yang terkandung dalam idiom 手に入れる *te ni ireru* terdiri dari 手 *te* yang berarti ‘tangan’ dan 入れる *ireru* yang berarti ‘memasukkan atau mengisi’, makna leksikalnya menjadi ‘memasukkan ke tangan’. Sedangkan makna idiomatikal 手に入れる *te ni ireru* disebutkan:

自分のものとする。所有物とする。

Jibun no mono to suru koto. Shoyuu mono to suru koto.

Terjemahan:

Membuatnya menjadi milik mu. Menjadi milik mu.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa makna leksikal dan makna idiomatikal pada idiom 手に入れる *te ni ireru* memiliki makna yang berdekatan. Selain itu idiom *te ni ireru* juga mengalami proses gramatikal setelah menjadi sebuah kalimat. Seperti kalimat data (2) di bawah berikut:

2. 読者は、そこに行けば、様々な本を手に入れることができ、買い物をついでに本も買えるようになったからです。

Dokusha wa, soko ni ikeba, samazamana hon o te ni ireru koto ga dekite, kaimono no tsuide ni hon mo kaeru you ni nattakaradesu.

Terjemahan:

Dengan pergi kesana, para pembaca bisa **mendapatkan** berbagai macam buku dan mereka bisa membeli buku sambil berbelanja.

Pada kalimat data (2) di atas, terdapatnya frase yang mengandung makna idiom, yaitu frase 手に入れる *te ni ireru* diterjemahkan dengan ‘mendapatkan’ yang merupakan makna idiomatikal. Maka dari itu, makna leksikal dan makna idiomatikal pada frase 手に入れる *te ni ireru* memiliki makna yang berdekatan, alasannya dilihat dari kecenderungan yang terjadi pada masyarakat. Apabila seseorang sudah mendapatkan sesuatu yang diinginkan, menandakan seseorang itu sudah memiliki barang di tangannya dan menjadikan barang tersebut menjadi miliknya.

Data 3

Idiom 手が空く *te ga aku*

Idiom 手が空く *te ga aku* jika dianalisis dari struktur pembentukan katanya terdiri dari (N) *meishi* 手 *te* dengan (V) *doushi* 空く *aku*. Dihubungkan dengan partikel atau *kakujoshi* が *ga*. Dianalisis dari makna yang terkandung dalam idiom 手が空く *te ga aku* terdiri dari 手 *te* yang berarti ‘tangan’ dan 空く *aku* yang berarti ‘kosong’, makna leksikalnya menjadi ‘tangan kosong’. Sedangkan makna idiomatikal 手が空く *te ga aku* disebutkan:

仕事が終わったり一区切りついたりして、時間に余裕ができること。

Shigoto ga owattari hitokugiri tsui tari shite, jikan ni yoyuu ga dekiru koto.

Terjemahan:

Mampu meluangkan waktu se usai bekerja atau ketika istirahat.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa makna leksikal dan makna idiomatikal pada idiom 手が空く *te ga aku* memiliki makna yang berdekatan. Selain itu idiom *te ga aku* juga mengalami proses gramatikal setelah menjadi sebuah kalimat. Seperti kalimat data (3) di bawah berikut:

3. この時間に手が空く先生とは、事前に打ち合わせしてある。

Kono jikan ni te ga aku sensei to wa, jizen ni uchiawase shite aru.

Terjemahan:

Saya telah mengatur lebih awal jadwal pertemuan dengan guru saya yang **luang** saat ini.

Pada kalimat data (3) di atas, terdapatnya frase yang mengandung makna idiom, yaitu frase *te ga aku* diterjemahkan dengan ‘luang’ yang merupakan makna idiomatikal. Maka dari itu, makna leksikal dan makna idiomatikal pada frase *te ga aku* memiliki makna yang berdekatan, alasannya dilihat dari kecenderungan yang terjadi pada masyarakat. Apabila seseorang itu tangannya kosong atau tanpa adanya suatu hal yang dikerjakan, menandakan seseorang itu sedang memiliki waktu luang atau waktu bebas.

Data 4

Idiom 手が足りない *te ga tarinai*

Idiom 手が足りない *te ga tarinai* jika dianalisis dari struktur pembentukan katanya terdiri dari (N) *meishi* 手 *te* dengan (V) *doushi* 足りない *tarinai*. Dihubungkan dengan partikel atau *kakujoshi* が *ga*. Dianalisis dari makna yang terkandung dalam idiom 手が足りない *te ga tarinai* terdiri dari 手 *te* yang berarti ‘tangan’ dan 足りない *tarinai* yang berarti ‘tidak cukup’, makna leksikalnya menjadi ‘tangan tidak cukup’. Sedangkan makna idiomatikal 手が足りない *te ga tarinai* disebutkan:

人手が足りないこと。手不足。

Hitode ga tarinai koto. Tebusoku.

Terjemahan:

Kekurangan tenaga kerja. Kekurangan tenaga.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa makna leksikal dan makna idiomatikal pada idiom 手が足りない *te ga tarinai* memiliki makna yang berdekatan. Selain itu idiom *te ga tarinai* juga mengalami proses gramatikal setelah menjadi sebuah kalimat. Seperti kalimat data (4) di bawah berikut:

4. 県警の警察犬 14 頭では手が足りないときに出動する。
Kenkei no keisatsu inu 14 tou dewa te ga tarinai toki ni shutsudou suru.
Terjemahan:
Polisi prefektur menggunakan bantuan 14 ekor anjing ketika mereka sedang **kekurangan tenaga**.

Pada kalimat data (4) di atas, terdapatnya frase yang mengandung makna idiom, yaitu frase *te ga tarinai* diterjemahkan dengan ‘kekurangan tenaga’ yang merupakan makna idiomatikal. Maka dari itu, makna leksikal dan makna idiomatikal pada frase *te ga tarinai* memiliki makna yang berdekatan, alasannya dilihat dari kecenderungan yang terjadi pada masyarakat. Apabila seseorang itu merasa kekurangan tangan atau tangannya tidak cukup, menandakan seseorang itu kekurangan bala bantuan maupun kekurangan tenaga saat melakukan suatu kegiatan atau suatu pekerjaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa idiom-idiom yang menggunakan kata *te* yang terdapat dalam *website* berita *online* di Jepang yaitu koran *online Asahi Shinbun* dibentuk oleh verba *doushi* sehingga termasuk ke dalam jenis *doushi kanyoku*. Dari data idiom yang menggunakan kata *te* yang sudah diteliti dalam *website* berita *online* di Jepang yaitu koran *online Asahi Shinbun*, didapat makna leksikal sebagai berikut: *手を借りる te wo kariru* yang berarti ‘meminjam tangan’; *手に入れる te ni ireru* yang berarti ‘memasukkan ke tangan’; *手が空く te ga aku* yang berarti ‘tangan kosong’; dan *手が足りない te ga tarinai* yang berarti ‘tangan tidak cukup’. Dari data idiom yang sudah diteliti, didapat makna idiomatikal sebagai berikut: *手を借りる te wo kariru* yang bermakna ‘meminta bantuan atau meminta pertolongan’; *手に入れる te ni ireru* yang bermakna ‘mendapatkan’; *手が空く te ga aku* yang bermakna ‘luang atau bebas’; dan *手が足りない te ga tarinai* yang bermakna ‘kekurangan tenaga’.

Makna *doushi kanyoku* merupakan makna yang sudah ditetapkan dan dapat dipahami setelah mengalami penggabungan dengan kelas kata lainnya. Selain itu kebudayaan dan kebiasaan pada masyarakat Jepang sangat mempengaruhi makna idiom. Idiom yang menggunakan kata *te* yang dipakai pada sebuah kalimat memiliki kedekatan hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. *Te* atau dalam bahasa Indonesianya yaitu tangan merupakan suatu bagian tubuh yang paling banyak digunakan untuk beraktivitas sehingga, menjadikan *te* sangat kaya bagi orang Jepang akan mengekspresikan suatu idiom yang menghasilkan makna diantaranya: tangan

sebagai makna memberi bantuan atau memberi pertolongan, mendapatkan sesuatu, waktu luang, dan kekurangan tenaga.

RUJUKAN

Chaer, Abdul. (2006). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadlilah, Ikhsan Maulana. (2020). Makna Idiomatikal Idiom pada Manga One Piece
Vol. 91 Karya Eiichiro Oda. *Janaru Saja*, 9 (2), 41-49.

Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Shinmura, Izuru. (1985). *Kojien Dai Nihon*. Tokyo: Iwanami Shoten.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang:
FBS UNP Press Padang.

真田香菜子. (2022). 母になった筋ジス女性「シングルファーザーなみに」夫は覚悟した. Diakses pada 18 Mei 2023 dari

https://www.asahi.com/articles/ASQ164K1GPCMUDCB002.html?iref=pc_ss_date_article

宮田裕介. (2023). ノスタルジーでは書店の未来はない「文庫 X」を生んだ元店長の戦略. Diakses pada 18 Mei 2023 dari

https://www.asahi.com/articles/ASR4L3RZPR3ZULEI003.html?iref=pc_ss_date_article

(いま子どもたちは) 学年が違う同級生：6「飛び複式」、答え合わせに職員室へ. (2019). Diakses pada 18 Mei 2023 dari

https://www.asahi.com/articles/DA3S14287058.html?iref=pc_ss_date_article

中村英一郎. (2022). めざせ「嘱託警察犬」、横浜市で審査会. Diakses pada 18 Mei 2023 dari

https://www.asahi.com/articles/ASQCH7L3LQCHULOB002.html?iref=pc_ss_date_article